

***The Influence Of The Quality Of Raw Materials And Production Processes On Product Quality Based On Financial Reports With Repurchase Interest As An Intervening Variable
(Case study on CV. Mandiri Sarana Teknik For The Period 2013-2017)***

Alfian Wahid O.P¹⁾, Dheasey Amboningtyas., SE., M.M.²⁾, Adji Seputro., S.E., M.M.³⁾

¹⁾ Mahasiswa Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran

²⁾³⁾ Dosen Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Pandanaran Semarang

ABTRAKSI

Penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris dan menganalisis pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk dengan minat beli ulang sebagai variabel intervening (studi kasus pada CV. Mandiri Sarana Teknik periode tahun 2013-2017). Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling* dan diperoleh 18 karyawan perusahaan yang menjadi responden penelitian.

Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi linier berganda dengan menggunakan SPSS dimana data diuji dengan menggunakan uji koefisien determinasi (R^2) dan uji t, uji F, *path analysis*, dan *sobelt test*. Selain itu data dianalisis dengan statistik deskriptif dan terdapat juga uji asumsi klasik yang terdiri dari uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Variabel independen yang digunakan dalam penelitian ini adalah kualitas bahan baku dan proses produksi, sementara kualitas produk sebagai variabel dependen dan minat beli ulang sebagai variabel intervening.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa proses produksi berpengaruh terhadap kualitas produk secara parsial, sedangkan kualitas bahan baku tidak berpengaruh terhadap kualitas produk dan minat beli ulang, proses produksi tidak berpengaruh terhadap minat beli ulang. Hasil uji secara simultan menunjukkan bahwa kualitas bahan baku dan proses produksi secara bersama-sama berpengaruh terhadap kualitas produk. Hasil pengujian *sobelt* menunjukkan minat beli ulang mampu memediasi hubungan antara kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk.

Kata Kunci : *Kualitas Bahan Baku, Proses Produksi, Kualitas Produk, dan Minat Beli Ulang*

ABSTRACTION

This study aims to find empirical evidence and analyze the influence of the quality of raw materials and production processes on product quality with repurchase interest as an intervening variable (case study on Mandiri Sarana Teknik CV for the period 2013-2017). The sampling method used was purposive sampling method and obtained 18 employees of the company who became the research respondents.

The analysis technique used in this study is multiple linear regression analysis using SPSS where the data is tested using the coefficient of determination (R^2) and t test, F test, path analysis, and sobelt test. In addition the data were analyzed with descriptive statistics and there were also classic assumption tests consisting of normality test, multicollinearity test, heteroscedasticity test, and autocorrelation test. The independent variables used in this study are the quality of raw materials and the production process, while the product quality is the dependent variable and repurchase interest as an intervening variable.

The test results show that the production process has a partial effect on product quality, while the quality of raw materials does not affect product quality and repurchase interest, the production process has no effect on repurchase interest. Simultaneous test results show that the quality of raw materials and production processes are equally influential on product quality. The sobelt test results show that repurchase interest is able to mediate the relationship between the quality of raw materials and the production process on product quality.

Keywords: *Quality of Raw Materials, Production Process, Product Quality, and Repurchase Interest*

Pendahuluan

Setiap perusahaan dalam kegiatan produksi mempunyai tujuan untuk memperoleh laba atau keuntungan. Tetapi untuk mencapai tujuan tersebut

tidaklah mudah karena hal itu dipengaruhi oleh beberapa faktor, dan perusahaan harus mampu untuk menangani faktor-faktor tersebut. Salah satu faktor yang mempengaruhi yaitu mengenai masalah kualitas produk. Kualitas produk merupakan

masalah yang sangat penting bagi perusahaan karena hal tersebut sangat berpengaruh terhadap laba yang diperoleh perusahaan. Apabila kualitas produk baik/bagus maka tujuan perusahaan dapat tercapai, tetapi apabila kualitas produk tidak baik maka tujuan perusahaan tidak tercapai. Sedangkan baik tidaknya kualitas produk itu sendiri dipengaruhi oleh ada atau tidaknya bahan baku yang baik dan proses produksi yang baik pula. Dan apabila kualitas produk baik maka akan muncul minat beli ulang dari konsumen yang membeli produk perusahaan tersebut.

Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan. Proses produksi yang diterapkan oleh perusahaan diharapkan dapat mencapai suatu sasaran yang optimal dengan menggunakan sumber-sumber secara efisien dan efektif. Untuk mencapai hal tersebut diperlukan adanya persediaan bahan baku. Tujuan dari persediaan bahan baku adalah menjamin tersedianya bahan baku pada tingkat yang optimal agar proses produksi dapat berjalan sesuai dengan rencana pada tingkat biaya yang minimum.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah dikemukakan, maka permasalahan yang dapat dirumuskan dalam penelitian ini adalah: (1) Apakah kualitas bahan baku berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk? (2) Apakah proses produksi berpengaruh secara signifikan terhadap kualitas produk? (3) Apakah kualitas produk berpengaruh terhadap minat beli ulang? (4) Apakah kualitas bahan baku berpengaruh terhadap minat beli ulang? (5) Apakah proses produksi berpengaruh terhadap minat beli ulang? (6) Apakah kualitas bahan baku dan kualitas produk secara simultan berpengaruh terhadap minat beli ulang? (7) Apakah proses produksi dan Kualitas Produk secara simultan berpengaruh terhadap Minat Beli Ulang? (8) Apakah kualitas bahan baku dan proses produksi secara simultan berpengaruh positif terhadap kualitas produksi? (9) Apakah kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi secara simultan berpengaruh positif terhadap Minat Beli Ulang?

Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk, serta menguji minat beli ulang apakah mampu memediasi hubungan kualitas bahan baku dan proses produksi terhadap kualitas produk.

Landasan Teoritis

Teori Manajemen Operasional/produksi

Pengertian Manajemen Produksi dan Operasi menurut Sofian Assauri (2008) dalam Hediani (2016), mengatakan bahwa: “Manajemen Produksi dan Operasi yaitu kegiatan yang mengatur dan mengkoordinasikan penggunaan sumber-sumber daya yang berupa sumber daya manusia, sumber daya alat dan sumber daya dana serta bahan, secara efektif dan efisien untuk menciptakan dan menambah kegunaan (*utility*) sesuatu barang atau jasa”.

Teori Total Quality Management

Total Quality Management secara harfiah berasal dari kata “*total*” yang berarti keseluruhan atau terpadu, “*quality*” yang berarti kualitas, dan “*management*” telah disamakan dengan manajemen dalam bahasa Indonesia yang diartikan dengan pengelolaan. Jadi dari asal katanya “*Total Quality Management*” dapat diartikan manajemen mutu terpadu atau manajemen kualitas terpadu. Pengertian *Total Quality Management* (TQM) menurut *International Organization for Standardization* (IOS) dalam Wahyuni (2015) : TQM adalah pendekatan manajemen pada suatu organisasi, berpusat pada kualitas, berdasarkan partisipasi semua anggotanya dan bertujuan untuk kesuksesan jangka panjang melalui kepuasan pelanggan, dan manfaat bagi semua anggota organisasi dan masyarakat.

Bahan Baku

Menurut Soemarso (2005) dalam Herawati dan Mulyani (2016), “Bahan baku adalah barang-barang yang digunakan dalam proses produksi yang dapat mudah dan langsung diidentifikasi dengan barang atau produk jadi. Sedangkan Mulyadi (2005) dalam Yudari, *et al* (2013) berpendapat “bahan baku merupakan bahan yang membentuk bagian menyeluruh, berdasarkan pengertian umum mengenai bahan baku merupakan

bahan mentah yang menjadi dasar pembuatan suatu produk yang mana bahan tersebut dapat diolah melalui proses tertentu untuk dijadikan wujud lain.. Jenis-jenis bahan baku terbagi menjadi dua, antara lain: bahan baku langsung dan tidak langsung. Biaya yang dikeluarkan untuk membeli bahan baku langsung ini mempunyai hubungan yang erat dan sebanding dengan jumlah barang jadi yang dihasilkan.

Proses Produksi

Proses produksi menurut Ahyari (2005) Pratama&Yulianto (2016) adalah suatu cara, metode atau teknik untuk menambah kegunaan suatu barang dan jasa dengan menggunakan faktor produksi yang ada. Jenis proses produksi terdiri dari beberapa, antara lain: a) Jenis proses produksi ditinjau dari segi wujud proses produksi, yang meliputi: Proses produksi kimiawi, Proses produksi perubahan bentuk, Proses produksi assembling, Proses produksi transportasi, Proses produksi penciptaan jasa administrasi; b) Jenis proses produksi ditinjau dari segi arus proses produksi, meliputi: Proses produksi terus menerus (Continuous processes) dan Proses produksi terputus-putus (intermittent processes); dan c) Jenis proses produksi ditinjau dari segi keutamaan proses produksi, meliputi: Proses produksi utama dan proses produksi bukan utama.

Kualitas Produk

Kualitas adalah hal yang dan paling mendasar dari kepuasan konsumen dan kesuksesan dalam bersaing. Apabila produk yang dirasakan pelanggan sesuai dengan manfaat yang didapat pelanggan dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas maka dapat dikatakan produk tersebut adalah produk yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi. Kotler (2005) dalam Ratnasari, Seno, dan Listyorin (2014) menyatakan bahwa kualitas produk merupakan keseluruhan ciri serta dari suatu produk atau pelayanan pada kemampuan untuk memuaskan kebutuhan yang dinyatakan atau tersirat.

Pengertian Minat Beli Ulang

Minat beli ulang merupakan bagian daripada suatu komponen perilaku dalam sikap mengkonsumsi. Minat beli ulang yang tinggi dapat mencerminkan tingkat kepuasan konsumen ketika memutuskan untuk membeli suatu produk. Menurut

Kinnear & Taylor dalam Thamrin (2003) dalam Diponugroho (2015) minat beli didefinisikan sebagai tahap kecenderungan responden untuk bertindak sebelum melakukan keputusan pembelian. Terdapat enam faktor yang mempengaruhi minat menggunakan ulang atau sering juga disebut *Repurchase Intention* yaitu *Brand Preference*, *customer loyalty*, *Perceived Value*, *Perceived Quality*, *Perceive Equity*, Ferdinand (2002) dalam Diponugroho (2015).

Pengembangan Hipotesis Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Kualitas produk merupakan keseluruhan karakteristik produk atau jasa dari rancangan sampai pengiriman produk tersebut ke pelanggan sesuai dengan yang diharapkan tanpa melalui pembuatan yang berulang – ulang. Tanpa memperhatikan kualitas produk yang dihasilkan, itu berarti mematikan harapan bagi perusahaan dimasa yang akan datang, sehingga perusahaan akan menghasilkan produk yang lebih rendah kualitasnya. Untuk memperoleh produk dengan kualitas yang sesuai dengan yang distandarkan, perusahaan harus mengadakan pengawasan bahkan sebelum proses produksi dimulai. Jadi kualitas produk yang tinggi merupakan kunci keunggulan bersaing, dimana kualitas bahan bakunya bisa diupayakan dengan cara mengadakan seleksi sumber bahan, pemeriksaan penerimaan barang dan penjagaan gudang bahan baku perusahaan (Agus Ahyari, 1990 dalam Iba dan Raudhah 2015). H1: Kualitas Bahan Baku Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Produk.

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk

Produk tentu saja tidak akan bisa dipisahkan dari suatu perusahaan karena produk merupakan sesuatu yang dijual ke pasar oleh perusahaan dengan tujuan mendapatkan profit dari gap antara biaya dan harga jual. Produk yang baik dibuat dengan menyesuaikan kebutuhan dan keinginan pelanggan, dengan begitu pelanggan akan merasa terpuaskan karena pengorbanan yang perusahaan keluarkan baik materil maupun non materil akan tergantikan oleh manfaat dari produk tersebut. Apabila produk yang dirasakan pelanggan sesuai dengan manfaat yang didapat pelanggan dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas maka dapat dikatakan

produk tersebut adalah produk yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi.

H2 :Proses Produksi Berpengaruh Positif Terhadap Kualias Produk

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap Minat Beli Ulang

Apabila produk yang dirasakan pelanggan sesuai dengan manfaat yang didapat pelanggan dan dapat memenuhikebutuhan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas maka dapat dikatakan produk tersebut adalah produk yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi.Produk yang berkualitas akan membuat minat beli ulang produk tersebut juga kuat.Kualitas produk dan pelayanan yang tinggi dapat memperluas reputasi (reputation), meningkatkan retensi pelanggan (customer retention), menarik pelanggan baru akibat word of mouth, dan juga dapat meningkatkan kinerja keuangan serta profitabilitas (Zeithaml, 1996 dalam Jakpar, dkk, 2012) yang dengan begitu maka minat beli ulang konsumen juga akan terjaga bahkan meningkat.

H3 :Kualitas Produk Berpengaruh Positif Terhadap Minat Beli Ulang

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Minat Beli Ulang

Menurut Handoko (2005) dalam Herlin Herawati dan Dewi Mulyani (2016), “Kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkanpada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan.” Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai. Menurut D. Wahyu Arini (2017) Perusahaan atau organisasi yang telah menghasilkan suatu produk atau jasa yang berkualitas akan mendapat predikat sebagai organisasi yang mengutamakan kualitas. Oleh karena itu, perusahaan atau organisasi tersebut dikenal oleh masyarakat luas dan mendapatkan nilai “lebih” di mata masyarakat.Karena nilai “lebih” itulah maka perusahaan atau organisasi tersebut dipercaya masyarakat.

H4: Kualitas Bahan Baku Berpengaruh Positif terhadap Minat Beli Ulang

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Minat Beli Ulang

Proses produksi menurut Yamit (2005) dalam Iba dan Raudhah (2015) adalah “Suatu kegiatan dengan melibatkan tenaga manusi, bahan serta peralatan untuk menghasilkan produk yang berguna”. Mc Charty dan Perreault (2003) dalam Tajri (2014) menyatakan bahwa produk merupakan hasil dari produksi yang akan dilempar kepada konsumen untuk didistribusikan dan dimanfaatkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Barangyang di lempar konsumen tentunya barang yang berkualitas karena di buat dengan baik pula maka akan ada minat dari konsumen ingin membeli karena kualitasnya yang terjamin.

H5 : Proses Produksi Berpengaruh Positif Terhadap Minat Beli Ulang

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Melalui Minat Beli Ulang

Kualitas produk yang tinggi merupakan kunci keunggulan bersaing, dimana kualitas bahan bakunya bisa di upayakan dengan cara mengadakan seleksi sumber bahan, pemeriksaan penerimaan barang dan penjagaan gudang bahan bahan baku perusahaan (Agus Ahyari, 1990 dalam Iba dan Raudhah 2005). Produk yang berkualitas tentu adalah produk yang diinginkan pelanggan. Bayu Hadyanto Mulyono (2007) dalam Andrawan diponugroho (2015) menyatakan bahwa kualitas adalah hal yang dan paling mendasar dari kepuasan konsumen dan kesuksesan dalam bersaing. Apabila produk yang dirasakan pelanggan sesuai dengan manfaat yang didapat pelanggan dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas maka dapat dikatakan produk tersebut adalah produk yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi.

H6: Kualitas Bahan Baku dan Kualitas Produk Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Beli Ulang

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Melalui Minat Beli Ulang

Bayu Hadyanto Mulyono (2007) dalam Andrawan diponugroho (2015) menyatakan bahwa kualitas adalah hal yang dan paling mendasar dari kepuasan konsumen dan kesuksesan dalam bersaing.Apabila produk yang dirasakan pelanggan sesuai dengan manfaat yang didapat pelanggan dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas maka dapat dikatakan

produk tersebut adalah produk yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi. Produk yang berkualitas akan membuat minat beli ulang produk tersebut juga kuat. Pernyataan ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Ida Aju (2006) dalam Ratih (2017) yang menyimpulkan bahwa variabel kualitas produk berpengaruh positif terhadap minat beli ulang.

H7: Proses Produksi dan Kualitas Produk Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Beli Ulang

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Melalui Minat Beli Ulang

Kualitas adalah suatu kondisi dari sebuah barang berdasarkan pada penilaian atas kesesuaiannya dengan standar ukur yang telah ditetapkan.” Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produksi menjadi produk selesai. Mc Charty dan Perreault (2003) dalam Tajri (2014) menyatakan bahwa produk merupakan hasil dari produksi yang akan dilempar kepada konsumen untuk didistribusikan dan dimanfaatkan konsumen untuk memenuhi kebutuhannya. Barang yang di lempar konsumen tentunya barang yang berkualitas karena di buat dengan baik pula maka akan ada minat dari konsumen ingin membeli karena kualitasnya yang terjamin.

H8: Kualitas Bahan Baku dan Proses Produksi Secara Simultan Berpengaruh Positif Terhadap Minat Beli Ulang

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Melalui Kualitas Produk

Bahan baku merupakan istilah yang digunakan untuk menyebutkan barang-barang yang diolah dalam proses produk menjadi produk selesai. Bayu Hadyanto Mulyono (2007) dalam Andrawan diponugroho (2015) menyatakan bahwa kualitas adalah hal yang dan paling mendasar dari kepuasan konsumen dan kesuksesan dalam bersaing. Bayu Hadyanto Mulyono (2007) dalam Andrawan diponugroho (2015) menyatakan bahwa kualitas adalah hal yang dan paling mendasar dari kepuasan konsumen dan kesuksesan dalam bersaing. Apabila produk yang dirasakan pelanggan sesuai dengan manfaat yang didapat pelanggan dan dapat memenuhi kebutuhan pelanggan sehingga pelanggan merasa puas maka dapat dikatakan

produk tersebut adalah produk yang berkualitas dan berdaya tarik tinggi.

H9: Kualitas Bahan Baku Berpengaruh Positif Terhadap Kualitas Produk

Metode Penelitian

Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini adalah CVMANDIRI SARANA TEKNIK, Kecamatan Bergas, Kabupaten Semarang.

Jenis Dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer atau data langsung, data yang diperoleh langsung dari institusi yang bersangkutan. Data tersebut yaitu berupa laporan keuangan perusahaan yang termasuk dalam sampel penelitian dari tahun 2013-2017.

Metode Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket atau kuesioner. Kuesioner adalah metode pengumpulan data dengan cara memberikan atau menyebarkan daftar pertanyaan/pernyataan kepada responden dengan harapan responden memberikan respon atas pertanyaan tersebut (Umar, 2003). Kuesioner yang digunakan adalah kuesioner pilihan ganda, dimana setiap item soal disediakan 5 (lima) pilihan jawaban. Dalam penelitian ini jawaban yang diberikan oleh responden kemudian diberi skor dengan mengacu pada skala Likert, sebagaimana terdapat pada tabel 3.2 berikut ini :

Tabel 3.2
Skala Likert

No	Jawaban	Skor
1.	Sangat Tidak Setuju	1
2.	Tidak Setuju	2
3.	Cukup Setuju	3
4.	Setuju	4
5.	Sangat Setuju	5

Sumber : Ghozali (2016)

Uji Instrumen **Uji Validitas**

Arikunto, (2013) menyatakan bahwa validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat atau kesahihan suatu instrumen. Instrumen yang valid berarti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data itu valid dan dapat digunakan

untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Suatu instrumen yang valid memiliki validitas yang tinggi, dan sebaliknya instrumen yang kurang valid memiliki validitas yang rendah. Untuk menghitung hasil uji coba angket menggunakan korelasi *product moment*. Selanjutnya hasil perhitungan dibandingkan dengan r tabel dengan taraf signifikansi 5% dan $N = 18$ diperoleh nilai r tabel yaitu 0,468. Hasil perhitungannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1
Uji Validitas

Variabel	Item Pertanyaan	r_{hitung}	r_{tabel}	Ket.
Kualitas Bahan Baku	X1.1	0,737	0,468	Valid
	X1.2	0,830	0,468	Valid
	X1.3	0,550	0,468	Valid
	X1.4	0,572	0,468	Valid
Proses Produksi	X2.1	0,633	0,468	Valid
	X2.2	0,760	0,468	Valid
	X2.3	0,638	0,468	Valid
	X2.4	0,741	0,468	Valid
Kualitas Produk	Y1.1	0,633	0,468	Valid
	Y1.2	0,760	0,468	Valid
	Y1.3	0,638	0,468	Valid
	Y1.4	0,741	0,468	Valid
Minat Beli Ulang	Z1.1	0,741	0,468	Valid
	Z1.2	0,710	0,468	Valid
	Z1.3	0,756	0,468	Valid
	Z1.4	0,553	0,468	Valid

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik (Arikunto, 2013). Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dalam penelitian ini pengujian reliabilitas yang digunakan adalah rumus *Cronbach's Alpha*. Berdasarkan uji reliabilitas menggunakan *Cronbach's Alpha*, diperoleh hasil uji reliabilitas instrumen sebagai berikut:

Tabel 4.2
Uji Reliabilitas

No	Variabel	Cronbach's Alpha	Syarat	Keterangan
1.	Kualitas bahan baku	0,607	0,6	Reliabel
2.	Proses Produksi	0,630	0,6	Reliabel
3.	Kualitas Produk	0,630	0,6	Reliabel
4.	Minat Beli Ulang	0,620	0,6	Reliabel

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan gambaran awal variabel penelitian dan digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dalam penelitian.

Tabel 4.3
Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics						
	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation	Variance
Kualitas Bahan Baku	18	10.00	16.00	14.0556	1.76476	3.114
Proses Produksi	18	12.00	18.00	14.2222	1.83289	3.359
Kualitas Produk	18	12.00	18.00	14.2778	1.77584	3.154
Minat Beli Ulang	18	10.00	18.00	14.7778	2.26367	5.124
Valid N (Listwise)	18					

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari output di atas dapat diketahui bahwa Variabel X1 = Kualitas Bahan Baku dengan jumlah data (N) sebanyak 18 mempunyai nilai rata-rata 14.0556 ; dengan nilai minimum 10.00 dan nilai maksimum 16.00, sedangkan standar deviasi sebesar 1.76476. Variabel X2 = Proses Produksi dengan jumlah data (N) sebanyak 18 mempunyai nilai rata-rata 14.2222; dengan nilai minimum 12.00 dan nilai maksimum 18.00 sedangkan standar deviasi sebesar 1.83289. Variabel Y1 = Kualitas Produk

dengan jumlah data (N) sebanyak 18 mempunyai nilai rata-rata 14.2778; dengan nilai minimum -12,00 yang dan nilai maksimum 18,00), sedangkan standar deviasi sebesar 1.77584. Variabel Z1 =Minat Beli Ulang dengan jumlah data (N) sebanyak 18 mempunyai nilai rata-rata 14.7778; dengan nilai minimum 10,00 yang dan nilai maksimum 18,00 , sedangkan standar deviasi sebesar 2.26367.

Uji Asumsi Klasik Uji Normalitas

Uji ini dilakukan untuk mengetahui apakah dalam sebuah model regresi, nilai residual memiliki distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang terdistribusikan secara normal atau mendekati normal sehingga data layak untuk diuji secara statistik. Uji normalitas pada regresi bisa menggunakan beberapa metode antara lain yaitu dengan metode non-parametrik Kolmogorov-Smirnov Z.

Tabel 4.4
Hasil Uji One Kolmogorov Smirnov

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test					
		kualitas bahan baku	proses produksi	kualitas produk	minat beli ulang
N		18	18	18	18
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	14.0556	14.2222	14.2778	14.7778
	Std. Deviation	1.76476	1.83289	1.77584	2.26367
Most Extreme Differences	Absolute	.154	.165	.122	.150
	Positive	.135	.165	.122	.117
	Negative	-.154	-.118	-.105	-.150
Test Statistic		.154	.165	.122	.150
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}	.200 ^{c,d}
a. Test distribution is Normal.					
b. Calculated from data.					
c. Lilliefors Significance Correction.					
d. This is a lower bound of the true significance.					

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Pada output dapat diketahui bahwa nilai Asymp.sig (2-tailed) taraf signifikansi semua variabel sebesar 0,200. Karena Signifikansi lebih besar dari 0,05 jadi dapat dinyatakan data tersebut berdistribusi normal dan memenuhi asumsi normalitas.

Uji Multikolonieritas

Multikolonieritas adalah keadaan dimana antara dua variabel independen atau lebih pada model regresi terjadi hubungan linier yang sempurna atau mendekati sempurna. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah multikolonieritas. Untuk mendeteksi ada tidaknya multikolonieritas umumnya dengan melihat nilai *Tolerance* dan VIF pada hasil regresi linier.

Tabel 4.5
Uji Multikolonieritas

Coefficients ^a			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	kualitas bahan baku	1.000	1.000
	proses produksi	1.000	1.000

a. Dependent Variable: KUALITAS PRODUK

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Dari tabel *Coefficients* dapat diketahui bahwa nilai *Tolerance* dari kedua variabel independen lebih dari 0,10 dan VIF kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi masalah multikolonieritas.

Uji Heteroskedastisitas

Heteroskedastisitas adalah keadaan dimana terjadinya ketidaksamaan varian dari residual pada model regresi. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas ada beberapa metode, antara lain dengan cara menggunakan Uji Glejser.

Tabel 4.6
Hasil Uji Glejser

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.221	.397		.555	.587
kualitas bahan baku	.039	.020	.392	1.932	.072
proses produksi	-.045	.019	-.476	-2.342	.033

a. Dependent Variable: RES_2

Berdasarkan output di atas diketahui dan dapat diambil kesimpulan bahwa: (1) Nilai signifikansi Kualitas Bahan Baku (X1) sebesar 0,072 > 0,05, artinya tidak terjadi heteroskedastisitas pada variabel kualitas bahan baku (X1). (2) Nilai signifikansi variabel proses produksi (X2) sebesar 0,033 < 0,05, artinya terjadi heteroskedastisitas pada variabel proses produksi (x2).

Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah keadaan dimana terjadinya korelasi dari residual untuk pengamatan satu dengan pengamatan yang lain yang disusun menurut runtun waktu. Model regresi yang baik mensyaratkan tidak adanya masalah autokorelasi. Untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi dengan menggunakan uji Durbin-Watson (*DW test*).

Tabel 4.7
Hasil Uji Durbin-Watson

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.985	.983	.22908	1.917

a. Predictors: (Constant), proses produksi, kualitas bahan baku

b. Dependent Variable: kualitas produk

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan output di atas, diketahui nilai DW 1,917, selanjutnya nilai ini akan dibandingkan dengan nilai tabel signifikansi Durbin-Watson 5% (0,05), dengan jumlah N=18 dan jumlah variabel independen 2 (K=2), dengan melihat pada tabel Durbin-Watson maka diperoleh nilai dL 0,93310

dan nilai dU 1,69614. Nilai DW 1,917 berada di antara nilai dU 1,69614 dan nilai 4-dU 2,30386, sesuai dengan ketentuan dasar pengambilan keputusan Uji Durbin-Watson (*DW test*) maka hasil pengujian tidak ada autokorelasi.

Path Analysis

Analisis jalur adalah suatu teknik untuk menganalisis hubungan sebab akibat yang terjadi pada regresi berganda jika variabel bebasnya mempengaruhi variabel tergantung tidak hanya secara langsung, tetapi juga secara tidak langsung (Sarwono, 2017). Berikut ini adalah hasil path analysis untuk koefisien jalur model 1 yaitu pengaruh langsung kualitas produk, proses produksi dan kualitas bahan baku terhadap minat beli ulang.

Tabel 4.8
Path Analysis Model I

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.985	.983	.22908	1.917

a. Predictors: (Constant), proses produksi, kualitas bahan baku

b. Dependent Variable: kualitas produk

Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	.093	.621		.150	.883
proses produksi	.037	.031	.036	1.161	.264
kualitas bahan baku	.961	.030	.992	31.709	.000

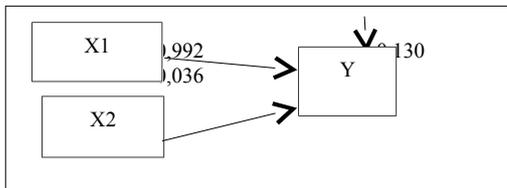
a. Dependent Variable: kualitas produk

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Mengacu pada output regresi model I pada bagian tabel coefficient dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas bahan baku (X1) = 0,000 lebih kecil dari 0,05 dan proses produksi (X2) = 0,264 lebih besar dari 0,05. Besarnya nilai R² (Adjusted R Square) adalah sebesar 0,983. Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X1 dan X2 terhadap Y1 adalah sebesar 98,3% sementara

sisanya 1,7% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e_1 dapat dicari dengan rumus $e_1 = \sqrt{1-0,983} = 0,130$. Dengan demikian diperoleh diagram jalur model struktur I sebagai berikut :

Gambar 4.1
Path Analysis Jalur I



Tabel 4.9
Path Analysis Model II

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.186 ^a	.035	-.172	.17590
a. Predictors: (Constant), kualitas produk, proses produksi, kualitas bahan baku				

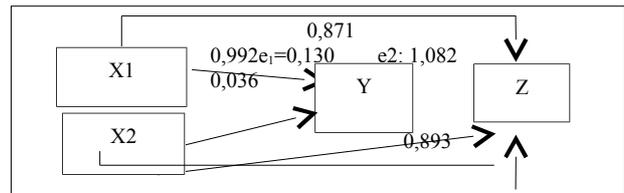
Coefficients ^a					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	12.913	6.617		1.952	.071
proses produksi	.045	.329	.034	137	.893
kualitas bahan baku	.051	.306	.041	.165	.871
kualitas produk	.056	.189	.073	.295	.772

a. Dependent Variable: minat beli ulang
Sumber : Data primer yang diolah,2018

Pada output regresi model II pada bagian tabel *coefficient* dapat diketahui bahwa nilai signifikansi dari variabel kualitas bahan baku (X_1) = 0,871 lebih besar dari 0,05 dan proses produksi (X_2) = 0,893 lebih besar dari 0,05, sedangkan kualitas

produk (Y_1) = 0,772 > 0,05. Besarnya nilai R^2 (*Adjusted R Square*) adalah sebesar - 0.172 Hal ini menunjukkan bahwa kontribusi X_1 , X_2 , dan Y terhadap Z adalah sebesar -17,2% sementara sisanya 117,2% merupakan kontribusi dari variabel lain yang tidak masuk dalam penelitian. Sementara itu untuk nilai e_2 dapat dicari dengan rumus $e_2 = \sqrt{1-(-0.172)} = 1,082$.

Gambar 4.2
Path Analysis Jalur II



Pengujian Hipotesis
Koefisien Determinasi

Analisis R^2 (*R Square*) atau koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar presentase sumbangan pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Nilai R^2 yang kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen amat terbatas.

Tabel 4.10
Hasil Uji Determinasi R^2 (*Adjusted R Square*)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.993 ^a	.985	.983	.22908	1.917
a. Predictors: (Constant), proses produksi, kualitas bahan baku					
b. Dependent Variable: kualitas produk					

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

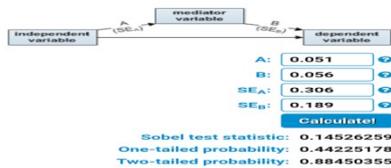
Hasil analisis koefisien determinasi pada regresi linier berganda dengan nilai R^2 (*Adjusted R Square*) 0,983. Jadi sumbangan pengaruh dari variabel independen: Kualitas bahan baku dan Proses Produksi secara bersama-sama terhadap variabel dependen: Kualitas Produk yaitu 98,3%, sedangkan sisanya dipengaruhi oleh faktor lain yang tidak diteliti.

Sobel Test

Sobel Test merupakan uji untuk mengetahui apakah hubungan yang melalui sebuah variabel mediasi secara signifikan mampu sebagai mediator dalam hubungan tersebut. Untuk lebih mudahnya menghitung nilai z dari *sobel test* dapat

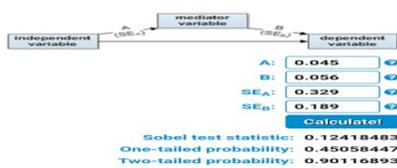
memanfaatkan kalkulator online di www.danielsoper.com sebagai berikut :

Gambar 4.4
Sobel Test Model I



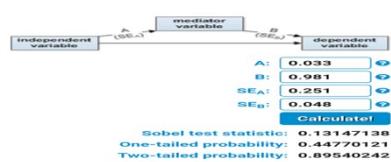
Berdasarkan gambar di atas menunjukkan sobel test sebesar $0,14526259 > 0,05$, sehingga dapat disimpulkan minat beli ulang dapat memediasi variabel kualitas bahan baku terhadap kualitas produk.

Gambar 4.5
Sobel Test Model II



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan sobel test sebesar sebesar $0,12418483 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan minat beli ulang dapat memediasi variabel proses produksi terhadap kualitas produk.

Gambar 4.6
Sobel Test Model III



Berdasarkan gambar di atas menunjukkan sobel test sebesar sebesar $0,13147138 > 0,05$, sehingga dapat di simpulkan kualitas produk dapat memediasi kualitas bahan baku terhadap proses produksi.

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji t dalam regresi linier sederhana digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Sedangkan dalam regresi linier berganda Uji t digunakan untuk

menguji pengaruh variabel independen secara parsial terhadap variabel dependen.

Tabel 4.11
Uji t Tahap I

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	.150	.883
	kualitas bahan baku	1.161	.264
	proses produksi	31.709	.000

a. Dependent Variable: kualitas produk

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh :

1. Variabel Kualitas Bahan Baku
Nilai t hitung sebesar $1,161 < t$ tabel $2,36898$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,264 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Y).
2. Variabel Proses Produksi
Nilai t hitung sebesar $31,709 < t$ tabel $2,36898$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,000 < 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap kualitas produk (Y).

Tabel 4.12
Hasil Uji t Tahap II

Coefficients ^a			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	1.957	.069
	kualitas bahan baku	.072	.944
	proses produksi	.380	.709

a. Dependent Variable: minat beli ulang

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

Berdasarkan hasil analisis regresi diperoleh:

1. Variabel Kualitas Bahan Baku
Nilai t hitung sebesar $0,072 < t$ tabel $2,36898$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,944 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa kualitas bahan baku (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli ulang (Y).
2. Variabel Proses Produksi
Nilai t hitung sebesar $0,98 < t$ tabel $2,36898$ dan nilai signifikansi (Sig.) $0,709 > 0,05$. Maka dapat disimpulkan bahwa proses produksi (X1) secara

parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap minat beli ulang (Y).

Uji Signifikansi Simultan (Uji F)

Uji F digunakan untuk menguji pengaruh variabel independen secara bersama-sama terhadap variabel dependen. Pada penelitian kali ini pengujian dilakukan pada hasil Regresi Linier Berganda (*multiple regression analysis*).

Tabel 4.13
Hasil Uji F Tahap I

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	52.824	2	26.412	503.278	.000 ^b
Residual	.787	15	.052		
Total	53.611	17			
a. Dependent Variable: kualitas produk					
b. Predictors: (Constant), proses produksi, kualitas bahan baku					

Sumber : Data primer yang diolah, 2018

- Dari output menunjukkan hasil nilai F hitung adalah 503,278, F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Rumus mencari F tabel adalah $(k ; n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independen (bebas) dan n adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Data diatas menunjukkan bahwa $k=2$ dan $n=18$. Selanjutnya masukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka $(2 ; 18-2) = (2 ; 16)$. Di dapat F tabel adalah 3,63.
- Dapat diketahui bahwa F hitung $(107,045) > F$ tabel (3,63) dengan signifikansi sebesar 0,000 lebih kecil dari 0,05 jadi H_0 ditolak dan H_a diterima.
- Kesimpulan: kualitas Bahan baku dan Proses Produksibersama-sama secara simultan berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk.

Tabel 4.12
Hasil Uji F Tahap II

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	.860	2	.430	.075	.928 ^b
Residual	86.251	15	5.750		
Total	87.111	17			
a. Dependent Variable: minat beli ulang					
b. Predictors: (Constant), proses produksi, kualitas bahan baku					

Sumber : Data primer yang diolah,2018

- Dari output menunjukkan hasil nilai F hitung adalah 0.075, F tabel dapat dicari pada tabel statistik pada signifikansi 0,05. Rumus mencari F tabel adalah $(k ; n-k)$ dimana k adalah jumlah variabel independen (bebas) dan n adalah jumlah responden atau sampel penelitian. Data diatas menunjukkan bahwa $k=2$ dan $n=18$. Selanjutnya masukkan ke dalam rumus, maka menghasilkan angka $(2 ; 18-2) = (2 ; 16)$. Di dapat F tabel adalah 3,63.
- Dapat diketahui bahwa F hitung $(0.075) < F$ tabel (3,63) dengan signifikansi sebesar 0,928 lebih besar dari 0,05 jadi H_0 diterima dan H_a ditolak.
- Kesimpulan: kualitas Bahan baku dan Proses Produksi bersama-sama secara simultan tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli Ulang.

Hasil dan Pembahasan Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Minat Beli Ulang

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar 0,024. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat Struktur Kualitas Bahan Baku (X1), maka minat beli ulang (Z) akan meningkat sebesar 0,024 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,024(positif/+) dengan nilai signifikansi 0,944 $> 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Bahan Baku (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli Ulang (Z).

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Minat Beli Ulang

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar 0,121. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat Struktur proses produksi (X2), maka minat beli ulang (Z) akan meningkat sebesar 0,121 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,121(positif/+) dengan nilai signifikansi $0,709 > 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Proses Produksi (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli Ulang (Z).

Pengaruh Kualitas Produk Terhadap minat Beli Ulang

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar -1,976. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat Struktur Kualitas Produk (Y), maka minat beli ulang (Z) akan meningkat sebesar -1,976 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai -1,976 (positif/+) dengan nilai signifikansi $0,484 > 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Produk (Y) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli Ulang (Z).

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar 0,037. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat Struktur Kualitas Bahan Baku (X1), maka Kualitas Produk (Y) akan meningkat sebesar 0,037 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,037(positif/+) dengan nilai signifikansi $0,264 > 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Bahan Baku (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas produk (Y).

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk

Pada hasil output SPSS menunjukkan angka koefisien regresi (b) β_1 nilainya menunjukkan sebesar 0,961. Angka ini mengandung arti bahwa setiap penambahan 1 satuan tingkat Struktur proses produksi (X1), maka Kualitas Produk (Y) akan meningkat sebesar 0,961 satuan. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,961 (positif/+) dengan nilai signifikansi $0,000 > 0,05$, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Bahan Baku (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk (Y)..

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Kualitas Produk Melalui Minat Beli Ulang.

Pada hasil output SPSS menunjukkan Nilai F hitung sebesar 0.044 langkah selanjutnya mencari nilai F tabel dan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Rumus F tabel adalah $(k;n-k)$, bahwa $k=2(X1 \text{ kualitas bahan baku}, Y \text{ Kualitas Produk})$ dan $n=18$. Maka akan menghasilkan angka $(2;16)$. Angka ini kita jadikan acuan untuk mencari F tabel pada distribusi nilai F statistik, maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 3,63. Karena F hitung 0,044 lebih kecil dari nilai F tabel 3,63 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X1 dan Y (secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Z.

Pengaruh Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Melalui Minat Beli Ulang.

Pada hasil output SPSS menunjukkan Nilai F hitung sebesar 0.313. langkah selanjutnya mencari nilai F tabel dan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Rumus F tabel adalah $(k;n-k)$, bahwa $k=2(X2 \text{ kualitas bahan baku}, Y \text{ Kualitas Produk})$ dan $n=18$. Maka akan menghasilkan angka $(2;16)$. Angka ini kita jadikan acuan untuk mencari F tabel pada distribusi nilai F statistik, maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 3,63. Karena F hitung 0,313 lebih kecil dari nilai F tabel 3,63 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X1 dan Y (secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Z..

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Melalui Minat Beli Ulang.

Pada hasil output SPSS menunjukkan Nilai F hitung sebesar 0.075. langkah selanjutnya mencari nilai F tabel dan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Rumus F tabel adalah $(k;n-k)$, bahwa $k=2(X1 \text{ kualitas bahan baku}, X2 \text{ proses produksi})$ dan $n=18$. Maka akan menghasilkan angka $(2;16)$. Angka ini kita jadikan acuan untuk mencari F tabel pada distribusi nilai F statistik, maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 3,63. Karena F hitung 0,075 lebih kecil dari nilai F tabel 3,63 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X1 dan X2(secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Z..

Pengaruh Kualitas Bahan Baku Terhadap Proses Produksi Melalui Kualitas Produk

Pada hasil output SPSS menunjukkan Nilai F hitung sebesar 503.278. langkah selanjutnya mencari nilai F tabel dan membandingkan nilai F hitung dan F tabel. Rumus F tabel adalah $(k;n-k)$, bahwa $k=2(X1 \text{ kualitas bahan baku}, X2 \text{ proses produksi})$ dan $n=18$. Maka akan menghasilkan angka $(2;16)$. Angka ini kita jadikan acuan untuk mencari F tabel pada distribusi nilai F statistik, maka dapat diketahui nilai F tabel sebesar 3,63. Karena F hitung 503,278 lebih besar dari nilai F tabel 3,63 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

bebas X1 dan X2(secara simultan) berpengaruh terhadap variabel Y.

Simpulan Dan Saran

Simpulan

Berdasarkan rumusan masalah penelitian yang diajukan, analisis data yang telah dilakukan dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab sebelumnya, dapat ditarik beberapa kesimpulan dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Nilai koefisien regresi Kualitas Bahan Baku bernilai 0,024(positif/+) dengan nilai signifikansi 0,944 > 0,05, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Bahan Baku (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli Ulang (Z).
2. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,121(positif/+) dengan nilai signifikansi 0,709 > 0,05, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Proses Produksi (X2) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli Ulang (Z).
3. Karena nilai koefisien regresi bernilai -1,976 (positif/+) dengan nilai signifikansi 0,484 > 0,05, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Produk (Y) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Minat Beli Ulang (Z).
4. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,037(positif/+) dengan nilai signifikansi 0,264 > 0,05, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Bahan Baku (X1) secara parsial tidak berpengaruh signifikan terhadap Kualitas produk (Y).
5. Karena nilai koefisien regresi bernilai 0,961 (positif/+) dengan nilai signifikansi 0,000 > 0,05, maka dengan demikian dapat dikatakan bahwa Kualitas Bahan Baku (X1) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Produk (Y).
6. Karena F hitung 0,044 lebih kecil dari nilai F tabel 3,63 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X1 dan Y (secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Z.
7. Karena F hitung 0,313 lebih kecil dari nilai F tabel 3,63 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X1 dan Y (secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Z.
8. Karena F hitung 0,075 lebih kecil dari nilai F tabel 3,63 maka dapat disimpulkan bahwa variabel

bebas X1 dan X2(secara simultan) tidak berpengaruh terhadap variabel Z.

9. Karena F hitung 503,278 lebih besar dari nilai F tabel 3,63 maka dapat disimpulkan bahwa variabel bebas X1 dan X2(secara simultan) berpengaruh terhadap variabel y.

Saran

Perusahaan diharapkan dapat meningkatkan keuntungan perusahaan sehingga dapat menarik investor untuk berinvestasi pada perusahaan mereka, serta dalam pengambilan keputusan dan pengambilan kebijakan dalam rangka memaksimalkan keuntungan perusahaan juga perlu memperhatikan kualitas bahan baku, proses produksi, dan kualitas produk agar memiliki fleksibilitas keuangan dalam mencapai keuntungan perusahaan yang baik bagi pihak internal maupun eksternal perusahaan, hal ini dilakukan untuk menjaga kelangsungan hidup perusahaan dan memaksimalkan laba perusahaan. Manajemen perusahaan harus dapat meningkatkan kinerjanya untuk menghasilkan profit perusahaan. Penentuan nilai perusahaan sangat penting bagi perusahaan. Olehnya, perusahaan khususnya industri jasa dapat menjadikan hasil penelitian ini sebagai bahan pertimbangan dalam rangka memaksimalkan laba perusahaan.

Daftar Pustaka

- Afif, G.R., Suryono, B.S. (2017). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk, Kualitas Pelayanan, dan Citra Merek terhadap Minat Beli Ulang pada Sepatu Nike Running di Semarang melalui Kepuasan Pelanggan sebagai Variabel Intervening*. Diponegoro Journal of Management Volume 4, Nomor 3.
- Alao, Esther Monisola, Ph.D and Oloni, Elizabeth Funlayo, Ph.D (2015). *The Effect Of Commodity Price Changes On Firm Value: Study Of Food And Drinks Service Industry In Nigeria*. European Journal of Accounting Auditing and Finance Research Vol.3, No.6
- Arikunto, Suharsimi. 2006. *Metode Penelitian*. PT Adhi Mahasatya. : Jakarta
- Bacon L, 1997, "Service Quality at Banks and Credit Unions : What Do Their Customer Say?", *International Journal of Bank Marketing*, Vol.18, No2, page 203

- Brown, 1997, "Investigating Drivers of Bank Loyalty : The Complex Relationship Between Image, Service Quality and Satisfaction", International Journal of Bank Marketing, Vol.16, No.7, page 280
- Assauri, Sofjan.(2008). *Manajemen Produksi Dan Operasi*. Jakarta.
- Diponugroho, Andrawan. (2015). *Analisis Pengaruh Kualitas Produk dan Kemampuan Inovasi Terhadap Minat beli Ulang Dengan Daya Tarik Produk Sebagai Variabel Intervening*.
- Fardinan. (2006). Pengaruh Pengendalian Bahan Baku Terhadap Perkembangan Proses Produksi Batik di Solo. Skripsi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Handoko, H. T. (1999). *Dasar-dasar Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi 7. Yogyakarta: BPFE.
- Heizer, J., dan Render, B. (2001). *Prinsip-Prinsip Manajemen Operasi*. Jakarta: Salemba Empat.
- Heizer, J., dan Render, B. (2011). *Manajemen Operasi*. Terjemahan. Buku 2. Edisi 9. Salemba Empat: Jakarta.
- Herjanto, E. (1999). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Jakarta. Edisi kedua. PT. Gramedia Widiasarana Indonesia.
- Herlin Herawati ,Dewi Mulyani. (2016). *Pengaruh Kualitas Bahan Baku Dan Proses Produksi Terhadap Kualitas Produk Pada UD. Tahu Rosydi PuspanMaronProbolinggo*. Prosiding Seminar Nasional
- Hicks, J.M., Page Jr, T.J., Behe, B.K., Dennis, J.H., & Fernandez, R. Thomas. 2005. *Delighted Consumers Buy Again, Journal of Consumer Satisfacton, Disastifaction and Complaining Behaviour*, Vol.18, pp.94-104
- Hidayat, R. 2009. *Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk, dan Nilai Nasabah terhadap Kepuasan dan Loyalitas Nasabah Bank Mandiri*. *Jurnal Manajemen dan Kewirausahaan*, Vol.11. No.1. pp 59-72
- Huselid, Mark A., Jackson, Susan E., & Schuler Randall S. ,(1997). *Technical and strategic human resource management effectiveness as determinants of firm performance*. *Academy of Management Journal*. Vol. 40, No. 1, 171–188. New York University
- Insch, G. S & McBride, J. B. (1998) *Decomposing the country-of-origin construct: Anempirical test of country of design, country of parts and country of assembly* .*Journal of International Consumer Marketing*, 10(4), 69-91.
- Iskandar, Andreas., Innocentius, Bernarto. 2007. *Pengaruh Kualitas Pelayanan Restoran Platinum Lippo Karawaci Terhadap Loyalitas Pelanggan : Kepuasan Pelanggan Sebagai Variabel Intervening*. *DeReMa Jurnal Manajemen*, Vol. 2, No. 2, h.143-160
- Ismail, R. 2014. *Pengaruh Kualitas Layanan, Kualitas Produk dan Kepuasan Nasabah sebagai Preditor dalam Meningkatkan Loyalitas Nasabah*. *Jurnal Organisasi dan Manajemen*. Vol.10. No.2. pp.179-196.
- Jahanshahi, A. A., Gashti, M. A. H., Mirdamadi, S. A., Nawaser, K., & Khaksar, S. M. S. (2011). *Study the Effects of Customer Service and Product Quality on Customer Satisfaction and Loyalty*. *International Journal of Humanities and Social Science*, 1(7), 253-260.
- Kristiana, I. (2008). "Program Bantu Perencanaan dan Pengendalian Persediaan Bahan Baku Pada Proses Produksi Toner". *Jurnal Informatika*. Vol. 4 No. 2; hal 37–38.
- Martisiute, S., Vilutyte, G., & Grundey, D. (2010). *Product or Brand? How Interrelationship between Customer Satisfaction and Customer Loyalty Work*. *European Journal of Interdisciplinary Studies*, 2, 5-15.
- Masiyal, Kholmi. (2003). *Akuntansi Biaya*. Edisi Keempat. Yogyakarta: BPFE.
- M. Nazir. (2005). *Metodologi Penelitian*. Bogor : Ghalia Indonesia.
- Nailul, Dayang and Francine. 2009. "Influence of Service and Product Quality towards Customer Satisfaction". *International Journal of Social, Education, Economics and Management Engineering*, Vol. 3(5).
- Nugroho, Eriyanto Prastyo. 2011. *Pengaruh Harga dan Kualitas Produk Terhadap Kepuasan Konsumen Pengguna Notebook Acer (Studi Kasus Mahasiswa UNNES Fakultas Ekonomi)*. Skripsi. Universitas Negeri Semarang
- Rangkuti, F. (2004). *Manajemen Persediaan Aplikasi di Bidang Bisnis*. *PT Raja Grafindo Persada*: Jakarta. Schroeder

- Respati, Harianto. 2010. *Total Quality Manajemen dan Daya Saing Perusahaan sebagai Antesenden Kepuasan Pelanggan Menghadapi CAFTA 2010*. Iqtishoduna, Jurnal Ekonomi dan Bisnis Islam. Vol.6.No.1. pp.1-14
- Roger G. (2000). *Operations Management: Contemporary Concept and Cases*. McGraw- Hill: New York.
- Rosmawar. (2007). Pengaruh Penggunaan Bahan Baku Terhadap Volume Produksi Tekstil di Solo. Jurnal Fakultas Ekonomi Universitas Sebelas Maret. Surakarta.
- Saidani, B and Arifin, S. 2012. *Pengaruh Kualitas Produk dan Kualitas layanan terhadap Kepuasan Konsumen dan Minat Beli pada Ranch Market*. Jurnal Riset Manajemen Sains Indonesia.
- Sekaran, U. (2000). *Metode Penelitian Untuk Bisnis*. Edisi Empat. Jakarta: Salemba Empat. Subana.
- Schroeder, Roger G. (2000). *Operations Management: Contemporary Concept and Cases*. McGraw- Hill: New York.
- Shin-Hung Lin (2013). *Managerial Optimism in investment efficiency and Firm Valuation*. I-Ju Chen, Yuan Ze University, Taiwan
- Sofyan, A. 1990. *Teknik dan Metode Peramalan*, Edisi Pertama, Jakarta: Penerbit FE_UI.
- Subana, M. dan Sudrajat.(2001). *Dasar-dasar Penelitian Ilmiah*. Bandung: CV. Pustaka Pelajar.
- Sugiyono. 2011. *Metode penelitian Kuantitatif, Kualitatif*. Bandung:CV Alfabeta
- Sujadi, P. 1997. *Manajemen Produksi dan Operasi*. Cetakan I, Terbitan Bumi Aksara.
- Sukanto, R., dan Indriyo. G. 1990. *Manajemen Produksi. Edisi Pertama*, Yogyakarta: FE-UGM.
- Suwarni and Mayasari, S. D. 2011.*Pengaruh Kualitas Produk dan harga terhadap Loyalitas Melalui Kepuasan Konsumen*. Jurnal Ekonomi Bisnis.
- Wulandari, Deta Novian. (2011). Analisis Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Proses Produksi pada PT.Hantong Precision Manufacturing Batam. Skripsi Universitas Putra Batam.
- Yamit, Zulian. (2003). *Manajemen Produksi dan Operasi*. Edisi-II. Yogyakarta: Ekonisia.
- Zainuddin Iba, Raudhah. (2015). *Pengaruh Pengendalian Persediaan Bahan Baku Terhadap Kelancaran Proses Produksi Minyak Kelapa Di PT. Bireuen Coconut Oil*. Jurnal Kebangsaan, Vol.4 No.8.